

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung iskemik merupakan kondisi ketika aliran darah dan oksigen ke otot jantung berkurang yang umumnya disebabkan oleh penyempitan atau penyumbatan arteri koroner (Kemenkes RI, 2022). Hambatan aliran darah terutama terjadi akibat aterosklerosis, yaitu penumpukan plak pada dinding arteri yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Selain itu, aliran darah dapat terhambat oleh gumpalan darah yang menyumbat pembuluh koroner maupun penyempitan pembuluh darah (Kemenkes RI, 2022). Kondisi tersebut dapat menyebabkan berkurangnya pasokan oksigen ke jaringan jantung sehingga mengganggu fungsi otot jantung. (Kemenkes RI, 2023).

Penyakit jantung iskemik masih menjadi salah satu masalah kesehatan dengan beban yang tinggi secara global. Menurut World Health Organization penyakit jantung iskemik merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia dan menyebabkan sekitar 9 juta kematian pada tahun 2021 atau sekitar 13% dari seluruh kematian global (WHO, 2024). Di Indonesia, terjadi penurunan jumlah kematian akibat stroke dari 21,8% pada tahun 2019 menjadi 18,49% pada tahun 2021 diikuti oleh penyakit jantung iskemik yang tetap termasuk dalam salah satu penyebab utama kematian di Indonesia (Kemenkes RI, 2024c). Pada tingkat daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi penyakit jantung sebesar 2% dan menempati urutan kedua tertinggi setelah Kalimantan Utara berdasarkan data yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinkes, 2024). Di tingkat rumah sakit, Rumah Sakit Akademik (RSA) UGM mencatat sebanyak 7.543 kunjungan rawat jalan dengan riwayat penyakit jantung iskemik. Angka ini menunjukkan bahwa penyakit jantung iskemik masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian di fasilitas pelayanan kesehatan.

Penyakit jantung iskemik dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko. Adapun faktor yang tidak dapat dikendalikan meliputi usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga, sedangkan faktor yang dapat dikendalikan antara lain kebiasaan merokok, hipertensi, kolesterol tinggi, diabetes melitus, obesitas, kurang aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, dan stres (Kemenkes RI, 2022). Oleh karena itu, pencegahan dapat dilakukan dengan mengendalikan faktor-faktor tersebut melalui pemeriksaan kesehatan secara rutin, menghindari rokok, melakukan aktivitas fisik secara teratur, menerapkan pola makan bergizi seimbang, menjaga berat badan, mencukupi waktu istirahat, dan mengelola stres sesuai dengan perilaku CERDIK yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2024).

Pengetahuan mengenai penyakit jantung iskemik dan faktor risikonya penting dalam mendukung upaya pencegahan. Pemahaman yang baik mengenai faktor risiko penyakit jantung dapat membantu seseorang mengenali kondisi yang dapat meningkatkan risiko penyakit serta mendorong penerapan perilaku pencegahan dalam kehidupan sehari-hari (Silviana et al., 2025). Selain pengetahuan, penerapan perilaku hidup sehat juga menjadi bagian penting dalam menjaga kesehatan jantung, seperti mengatur pola makan, melakukan aktivitas fisik, mengelola stres, dan menghindari kebiasaan merokok (Huriani et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perlu disertai dengan penerapan perilaku yang tepat agar upaya pencegahan penyakit jantung iskemik dapat dilakukan secara optimal.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong penerapan perilaku pencegahan tersebut dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan yang diberikan secara tepat dan mudah dipahami. Edukasi kesehatan dapat membantu masyarakat memperoleh informasi mengenai penyakit jantung iskemik, faktor risikonya, serta langkah pencegahan yang dapat dilakukan (Risnandar et al., 2024). Dalam penyampaian edukasi, penggunaan media promosi kesehatan juga dapat membantu menyajikan informasi secara lebih

menarik dan mudah dipahami, sehingga pesan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Wiyono et al., 2023).

Berdasarkan pentingnya edukasi dan penggunaan media promosi kesehatan tersebut, kegiatan magang menjadi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam kegiatan promosi kesehatan secara langsung. Melalui kegiatan magang di Rumah Sakit Akademik UGM, dilakukan pengembangan media edukasi mengenai penyakit jantung iskemik sebagai salah satu upaya untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan mendorong perilaku pencegahan pada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penyampaian informasi kesehatan yang lebih mudah dipahami serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan jantung.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Mengembangkan media promosi kesehatan tentang jantung iskemik menggunakan model 4d dengan sasaran orang dewasa usia 35 tahun di rumah sakit akademik ugm

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kebutuhan informasi dan permasalahan terkait penyakit jantung iskemik sebagai dasar perancangan media edukasi kesehatan.
2. Merancang media edukasi kesehatan tentang jantung iskemik berdasarkan kebutuhan informasi yang telah diidentifikasi.
3. Mengembangkan dan melakukan validasi media edukasi kesehatan tentang jantung iskemik agar layak digunakan sebagai media informasi kesehatan.
4. Menyebarluaskan media edukasi kesehatan tentang jantung iskemik sebagai sarana komunikasi informasi kesehatan di Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Bagi mahasiswa
 - a. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang Manajemen Program Promosi Kesehatan, khususnya dalam perancangan media edukasi kesehatan.
 - b. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, merancang media, serta menyampaikan informasi kesehatan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan sasaran
 - c. Meningkatkan pengalaman serta partisipasi mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit.
 - d. Memenuhi capaian pembelajaran dan menyelesaikan tugas praktik Media Program Promosi Kesehatan.
2. Mitra Penyelenggara Magang
 - a. Mendapatkan dukungan tenaga mahasiswa dalam membantu pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit.
 - b. Memperoleh masukan dan rekomendasi sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program promosi kesehatan.
 - c. Memperkuat kerja sama dengan Politeknik Negeri Jember dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan, praktik magang, serta pengembangan sumber daya manusia di bidang kesehatan.
3. Politeknik Negeri Jember
 - a. Meningkatkan relasi dan kerja sama dengan instansi kesehatan sebagai mitra penyelenggara kegiatan magang.
 - b. Memperluas peluang kerja sama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kegiatan lain yang mendukung pengembangan institus

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi kegiatan magang mahasiswa bertempat di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada (RSA UGM) Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2026 s/d 11 September atau selama 5 minggu.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam proses perancangan media edukasi kesehatan di Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pihak terkait, dan studi literatur untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam perancangan media. Data yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam perancangan dan pengembangan media edukasi dengan menggunakan metode 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate) yang meliputi tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan media.